

TEKANAN WAKTU AUDIT DAN DUE PROFESIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT

by Inta Budi

Submission date: 13-Apr-2023 10:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 2063107722

File name: JURNAL_INTA_BUDI_JRA_fix.doc (2.41M)

Word count: 7787

Character count: 50610

TEKANAN WAKTU AUDIT DAN DUE PROFESIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT

Inta Budi Setya Nusa 1
Universitas Komputer Indonesia
Inta.budi@email.unikom.ac.id

Anisa Shafa Aunur Rozana 2
KAP PKF Hadiwinata
anisashafaar@gmail.com

Abstract

The purposes of this study are 1) To test and analyze the effect of audit time pressure on audit quality 2) To test and analyze the effect of Due Professional care on audit quality. This study uses a quantitative approach with philosophical considerations of positivism, including applied research, and including descriptive research. The research design used is correlational research, namely testing and estimating the relationship of many variables both partially and simultaneously by using multiple regression methods from data harvesting research. This study uses panel data regression analysis with (1) Common Effect with the most basic model or estimation method on panel data regression which still uses the ordinary least squares (OLS) principle, (2) Fixed Effect using the dummy variable technique, (3) Random Technique Effect Model (REM) or Generalized Least Square. The research data uses a quantitative sampling method with systematic random sampling using intervals in the selection of research samples obtained from data that can be measured by statistical techniques, with a total sample of 51 Public Accounting Firms (KAP). The results showed that (1) audit time pressure can have a negative effect that if audit time pressure increases, it will reduce audit quality (2) there is the influence of Doe Professional Care which has a positive effect on audit quality. With the increase in due professional care will increase audit quality
Keywords: Audit Time Budget Pressure, Due Profesional Care, Audit Quality

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan waktu audit terhadap kualitas audit 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Due Professional care terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pertimbangan filosofis positivisme, termasuk penelitian terapan, dan termasuk penelitian deskriptif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yaitu menguji dan memperkirakan hubungan banyak variabel baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan metode regresi berganda dari penelitian pemanenan data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan (1) Common Effect dengan model atau metode estimasi paling dasar pada regresi data panel yang masih menggunakan prinsip ordinary least squares (OLS), (2) Fixed Effect dengan menggunakan teknik variabel dummy, (3) Model Efek Teknik Acak (REM) atau Generalized Least Square. Data penelitian menggunakan metode

sampling kuantitatif dengan sistematis random sampling menggunakan interval dalam pemilihan sampel penelitian yang diperoleh dari data yang dapat diukur dengan teknik statistik, dengan jumlah sampel sebanyak 51 Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tekanan waktu audit dapat berpengaruh negatif yaitu jika tekanan waktu audit meningkat maka akan menurunkan kualitas audit (2) terdapat pengaruh *Due Professional Care* yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan meningkatnya *due professional care* akan meningkatkan kualitas audit

kunci: Tekan waktu audit, *due profesional care*, Kualitas Audit

I. PENDAHULUAN

Auditor merupakan profesi seseorang yang fokus pada kegiatan auditing. Profesi Auditor bekerja untuk mengaudit berbagai laporan terkait keuangan dari suatu lembaga, instansi, atau perusahaan. Dalam melakukan Proses Audit, seorang auditor akan selalu melakukan pemeriksaan terhadap data keuangan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan. Dalam melaksanakan audit, faktor yang sangat penting adalah sangat bergantung pada bukti atau data yang cukup untuk memperoleh kepercayaan auditor agar berdampak pada kualitas proses audit.

Karakteristik berdasarkan prosedur audit dan standar pengendalian dapat meningkatkan kualitas dan menjadi ukuran dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi auditor. Selanjutnya Watkins et al (2004) kualitas audit menunjukkan bahwa auditor mampu menemukan kesalahan yang disebabkan oleh salah saji material dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut Simanjuntak (2008) dapat dilihat dari tahapan dalam proses audit yang sistematis dan independen pada kegiatan audit. Dalam SPAP audit terkualitas jika audit dilakukan dengan memenuhi persyaratan atau standar auditing. Dalam setiap kegiatan audit, auditor seringkali menemukan kendala dalam mengatur waktu proses audit yang sangat singkat dibandingkan dengan tahapan yang harus dilakukan dalam proses audit dan jumlah sampel atau bukti audit yang harus dipenuhi untuk memperoleh keyakinan yang memadai. Tekanan waktu proses audit yang sangat ketat dapat mempengaruhi penurunan kualitas audit, hal ini disampaikan oleh noviansyah Rizal (2016) bahwa tekanan waktu audit merupakan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa auditor dituntut untuk melakukan efisiensi waktu proses audit yang telah disiapkan dengan pelaksanaan audit. Sementara itu (Julita P 2017) tekanan yang dialami auditor selama audit karena terbatasnya waktu yang dialokasikan dapat mempengaruhi kualitas proses dan hasil audit. Fonda (2014), menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan waktu audit dalam proses audit, semakin rendah kualitas auditnya.

Menurut Julita (2017) ada tiga hal yang mempengaruhi tekanan waktu audit yaitu mempengaruhi sikap seperti stress dalam bekerja, ketidakpuasan dalam melaksanakan pekerjaan, keinginan untuk tidak melaksanakan proses audit sesuai standar yang berdampak pada lemah dalam menganalisis bukti audit dan mempengaruhi perilaku auditor dalam melakukan audit. bekerja. Faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kualitas audit juga harus dilakukan oleh auditor terutama sikap profesional, memiliki keterampilan dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor serta kehati-hatian profesional. Menurut Sukrisno Agoes (2012:36) "*due professional care* adalah sikap auditor yang cermat dalam melaksanakan proses audit dan berpikir kritis serta menilai bukti-bukti audit yang cukup memiliki ketegasan dan ketangguhan dalam melaksanakan proses audit.

Yang dimaksud dengan profesionalisme auditor adalah kemampuan, keahlian, komitmen auditor dengan prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan ketelitian, serta berpedoman pada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Alvin et.all (2016:143), yaitu: "Profesional auditor adalah kemampuan auditor dalam menyelesaikan proses audit dengan menggunakan seluruh kompetensinya untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai kemampuan profesionalnya dan waktu yang ditentukan oleh semua tim."

Dalam PSA No. 4 SPAP (2019), disebutkan secara umum standar audit adalah: profesional dalam melaksanakan proses audit secara cermat dengan berpikir kritis terhadap hasil bukti audit dapat berdampak pada kualitas hasil audit yang dapat mendeteksi segala bentuk kecurangan dan kesalahan dalam laporan keuangan. Lebih lanjut Menurut PSA No. 4 SPAP (2019) Due Professional Care dapat tercermin dari sikap auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan menggunakan profesionalismenya secara tepat, cermat, dan skeptis dalam menentukan bukti audit untuk mendeteksi kecurangan dan kesalahan.

Fenomena yang terjadi mengenai waktu audit merupakan indikasi adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan di lapangan, baik industri maupun instansi di Indonesia mengenai dan Due Professional Care serta yang berdampak pada Kualitas Audit antara lain:

- 1) Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Hadiyanto (2019) menyatakan adanya kasus akuntan publik yang memiliki perikatan dengan PT Garuda Indonesia (Persero) salah menilai utang dan pendapat lain yang mengakibatkan pemberian opini audit yang tidak benar.
- 2) Menurut Kartika Wirjoatmodjo, Direktur Utama Bank Mandiri (2018) PT TAB merubah laporan keuangannya seolah-olah piutang dan aset persediaannya bertambah dengan cara memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan mendapatkan fasilitas kredit.
- 3) Menurut Badan Pemeriksa Keuangan (2020) Dalam laporan tersebut juga disebutkan bahwa pada (2017) Jiwasraya juga mengalami keuntungan sebesar Rp 360,3 miliar namun mendapat pendapat tidak wajar atau tidak wajar karena salah mengartikan kekurangan cadangan sebesar Rp. 7,7 triliun.
- 4) Menurut Kepala PPPK (2020) Ditinjau dari aspek kepatuhan kantor KAP atau auditor terhadap SPM 1, temuan penerapan SPM KAP yang paling dominan adalah unsur Pelaksanaan Perikatan. Hal ini ditemukan dalam pelaksanaan review dan evaluasi kebutuhan engagement quality control review (EQCR). Dalam hal kepatuhan terhadap Auditing Standards (SA), temuan yang paling dominan di tahun 2019 adalah pelanggaran Bukti Audit SA 500, Identifikasi dan Penilaian Risiko Salah Saji Material SA 315, dan Sampling Audit SA 530
- 5) Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal I Djustini Septiana (2019) OJK menjatuhkan sanksi kepada kantor akuntan publik yang mengaudit PT Hanson Internasional Tbk (MYRX) karena salah menilai akun pengakuan pendapatan berbasis akrual.

Sehingga permasalahan yang timbul Masih terdapat akuntan publik yang salah menilai akun-akun dalam laporan keuangan, antara lain salah menilai aset, akun pendapatan, dan utang. Yang berdampak pada kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sanksi yang diterima oleh kantor akuntan publik dari OJK dan dari kementerian keuangan terhadap kantor akuntan publik yang tidak melaksanakan proses audit sesuai standar dengan benar. Selain itu, permasalahan juga muncul akibat sumber daya auditor yang tidak profesional yang tidak dapat mendeteksi kesalahan dan kecurangan yang dilakukan

oleh klien. Selain itu, kualitas audit yang masih belum optimal dikarenakan waktu ¹ audit yang singkat dibandingkan dengan lingkup pekerjaan yang harus dilakukan oleh auditor sehingga berdampak pada kecerobohan auditor dan rendahnya skeptisme terhadap bukti audit dan lainnya. faktor yang tidak bekerja sesuai standar. mengakibatkan rendahnya kualitas audit.

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Seberapa besar pengaruh Time Budget Pressure terhadap kualitas audit
- 2) Seberapa besar pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah:

- 1) Untuk mendapatkan bukti bahwa indikator Time audit Pressure yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit.
- 2) Untuk mendapatkan bukti bahwa indikator Due Professional Care paling berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit.
- 3) Untuk mendapatkan bukti seberapa besar pengaruh Time Budget Pressure terhadap kualitas audit
- 4) Untuk mendapatkan bukti seberapa besar pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit

1.4 Kegunaan Peneliti

hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembuktian empiris dari konsep Tekanan waktu audit dan Due Profesional care terhadap kulaitas audit.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

2.1.1. Tekanan Waktu Audit

Audit apa penyebab ketidaksesuaian antara kondisi dan kriteria. Menurut Timothy J. Louwers, dkk. (2018:4) Dalam kegiatan audit dengan karakteristik yang tidak bergantung pada jenis atau kegiatan organisasi yang diaudit, terdiri dari proses pemeriksaan langkah demi langkah Terdapat bukti yang cukup dan mengumpulkan, meninjau, dan mendokumentasikan peristiwa. Gregory A. Liyangarachchi (2017:62) auditor mengefisienkan waktu pembahasan waktu. Menurut Whittington, dkk (2015:202) tekanan sebagai akibat dari keterbatasan sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas. Wallace (1998:131) Dalam proses audit jika alokasi waktu untuk penugasan tidak mencukupi, auditor akan mengkompensasi pekerjaannya dengan cepat dan hanya menyelesaikan tugas-tugas penting sehingga dapat mengakibatkan kinerja yang tidak efektif. Mc. Graw Hill (2014:15) Dengan tidak efektifnya kinerja auditor karena keterbatasan waktu audit, hal ini akan mempengaruhi kualitas audit.

2.1.2. Indikator dan Dimensi tekanan waktu audit waktu

Menurut Willett (2016:47) indikator time audit pressure adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman Auditor tentang Anggaran Waktu
- 2) Tanggung Jawab Auditor atas Anggaran Waktu
- 3) Penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan
- 4) Penetapan Fee Auditor

Menurut Lautania (2011) indikator tekanan audit waktu, yaitu:

- 1) Sikap yang Mempengaruhi

- 2) Mempengaruhi Niat
- 3) Perilaku Berdampak

Menurut Zam dan Rahayu (2015) waktu audit yang ketat dapat meningkatkan tingkat stres auditor, karena auditor harus melaksanakan pekerjaan audit dalam waktu yang ketat. Bahkan dalam anggaran waktu tersebut, auditor tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang tepat. Pencapaian anggaran waktu: Ketika terjadi konflik audit, meskipun tekanan waktu audit sangat ketat, auditor yang berpegang teguh pada etika auditor akan tetap cenderung melaksanakan prosedur audit yang penting.

Penjelasan lebih lanjut Lautania (2011) dimensi time audit pressure adalah: Indikator Tingkat Pengetatan Anggaran yaitu: Efisiensi anggaran waktu merupakan upaya yang menuntut penyelesaian pekerjaan audit tepat waktu, cepat dan tepat. Dan Ketatnya batasan waktu dalam anggaran merupakan tenggat waktu penyelesaian audit. Indikator pencapaian anggaran adalah: Menyelesaikan audit tepat waktu dan tingkat pemenuhan pencapaian anggaran waktu auditor.

Rahayu & Ely (2010:42) karakteristik Auditor Profesional

- 1) Integritas, yaitu memiliki sifat, kualitas, kemampuan atau potensi yang menunjukkan kejujuran dan kewibawaan.
- 2) Kompetensi, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) Objektivitas yaitu mampu bersikap jujur tanpa dipengaruhi pendapat atau pertimbangan pribadi atau pihak lain dalam bertindak dan mengambil keputusan.
- 4) Akuntabilitas, yaitu kemampuan untuk menjelaskan pertanggungjawaban suatu kinerja atau tindakan kepada pihak yang berwenang atau berhak.
- 5) Profesional, yaitu perilaku yang memenuhi mutu atau kualitas suatu profesi dan memerlukan keterampilan tertentu dalam menjalankannya.
- 6) Kerahasiaan, yaitu dapat menjaga barang yang dititipkan agar tidak diketahui oleh pihak atau kepentingan pihak di luar kewenangannya.

2.1.3. Kualitas Audit

Menurut Zam dan Rahayu (2015) Auditor seringkali mengalami dilema terhadap waktu yang ditentukan dalam audit. Di satu sisi, laporan audit auditor dikoordinasikan dengan semua pihak terkait atau pihak yang berkepentingan, namun auditor harus melaporkan secara tepat waktu. Oleh karena itu, perlu ditekankan dan ditentukan tenggat waktu, baik bagi auditor maupun reviewer. Himawan dan Emarila (2010), proses pemeriksaan sistematis atau prosedur mutu pekerjaan (Solatiah, 2014).

Saat ini, keberhasilan suatu audit diukur bukan dari banyaknya temuan, tetapi dari kualitas rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti oleh auditee, serta mampu menghilangkan akar masalahnya (Rahayu winarti, 2017). Menurut Arens et al. (2014), kemampuan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti terkait tingkat kesesuaian suatu informasi dengan kriteria yang telah ditentukan. Auditor dituntut untuk terus mendapatkan bukti audit yang valid guna mendukung kualitas output atas layanan yang diberikan (Firmansyah N. Nazaroedin 2021)

2.1.3.1. Indikator kualitas audit

Menurut Wooten (2013) Indikator audit profesional :

- 1) Deteksi misststemen
- 2) Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku
- 3) Kepatuhan terhadap Standar dan Prosedur

Ahmad Anwar (2014) indikator kualitas audit adalah sebagai berikut: 1) Tepat waktu 2) Lengkap 3) Akurat 4) Objektif 5) Meyakinkan 6) Jelas 7) Ringkas.

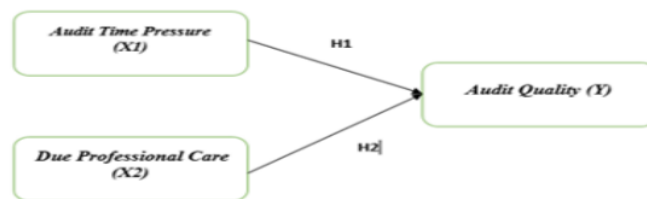
Menurut Tjun, Marpaung dan Setiawan (2012) indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut: 1) Melaporkan semua kesalahan klien 2) Memahami SIA klien 3) Komitmen dalam menyelesaikan audit 4) Berpedoman pada

prinsip akuntansi dan prinsip audit 5) Jangan percaya begitu saja pada pernyataan klien
6) Hati-hati dalam pengambilan keputusan.

2.2 Kerangka Penelitian dan Hipotesis

Menurut Polancik (2017), kerangka berpikir didefinisikan sebagai diagram yang bertindak sebagai alur logika yang sistematis untuk tema yang akan ditulis. itu menempatkan ini untuk kepentingan penelitian. Dimana kerangka berpikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini menjelaskan suatu himpunan, konsep atau mewakili hubungan antara beberapa konsep.

Figure 2.1
Theoretical Framework



2.1. Pengaruh Tekanan Waktu Audit terhadap kualitas audit

Standar auditing menekankan kualitas profesional auditor dan cara dia membuat penilaian dan keputusan saat melakukan audit dan pelaporan. Hasil pemeriksaan mutu audit sesuai dengan standar pengendalian dan standar mutu audit yang menjadi tolok ukur pelaksanaan tanggung jawab dan tugas profesi pemeriksa. Kualitas inspeksi tergantung pada seberapa baik pekerjaan dilakukan dibandingkan dengan standar yang ditetapkan. Dalam setiap kegiatan pemeriksaan, pemeriksa menemukan kendala dalam menentukan waktu publikasi hasil pemeriksaan yang benar dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Tekanan waktu audit dapat berdampak pada penurunan kualitas audit karena auditor dituntut untuk mencapai hasil audit yang baik dalam waktu yang dijanjikan kepada pelanggan. Robbins dan Judge (2017: 597-578) menyatakan bahwa tingkat stres yang rendah hingga sedang memberikan stimulus pada individu untuk dapat bekerja lebih baik, lebih intens, atau lebih cepat. Sebaliknya, tingkat stres yang tinggi akan memberikan banyak tuntutan yang dapat mengakibatkan penurunan kinerja. McNamara dan Gregory (2014), menyebutkan stressor adalah kondisi dimana kondisi anteseden dan strain merupakan salah satu respon yang diberikan terhadap kondisi tersebut yang akan mempengaruhi hasil. secara individual dan organisasional. Salah satu kondisi tersebut adalah time audit pressure yang dapat menyebabkan penurunan perilaku kualitas audit dan under reporting time.

2.2. Pengaruh Due Professional Care terhadap kualitas audit

Audit profesional akan mengembangkan kemampuannya di bidang audit dan keterampilan yang diharapkan dari auditor internal yang bijaksana dan kompeten dalam situasi yang sama atau serupa. Oleh karena itu, perawatan profesional sepadan dengan kompleksitas penugasan. Auditor melakukan kehati-hatian profesional dalam penugasan ketika ia waspada terhadap kemungkinan kecurangan, kesalahan yang disengaja, kesalahan dan kelalaian, inefisiensi, pemborosan, ketidakefektifan, dan konflik kepentingan, serta kondisi dan aktivitas lain yang kemungkinan besar terjadi penyimpangan. terjadi. Ini termasuk ketika auditor internal mengidentifikasi kontrol yang

tidak memadai dan merekomendasikan perbaikan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur dan praktik yang baik.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Pengumpulan dan pengolahan data primer

3.1.1. Sumber data

Kristanto (2018), peneliti harus mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif. Peneliti dapat menunjukkan keakuratan dan kesesuaian data dengan objek yang diteliti. Sedangkan reliabel adalah mengetahui konsistensi suatu data dalam waktu dan tujuan tertentu yang berkaitan dengan persetujuan atau persetujuan banyak orang dalam suatu penelitian.

3.1.2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data ini diawali dengan melakukan pra penelitian untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui tinjauan pustaka yang relevan dan konsultasi dengan pakar Pengiriman kuesioner melalui surat memiliki kelemahan, yaitu tingkat pengembalian surat biasanya rendah. Menurut Sekaran & Bougie (2013: 147) tingkat respons 30% dianggap dapat diterima. Oleh karena itu, untuk mempercepat perolehan jawaban kuesioner, dilakukan tindak lanjut melalui google form, telepon, email, dan kunjungan responden.

3.1.3. Transformasi Data

Hitung nilai numerik skala (nilai skala) untuk setiap pilihan jawaban melalui rumus berikut:

$$| \text{Scale Value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area at below limit} - \text{Area at below lower limit}}$$

Count score (transformed value) for each answer choice with the following equation:

$$\text{Score} = \text{scale value} + \text{Scale value minimum} + 1$$

3.2. Metode Pengujian Data

3.2.1. Uji validitas

Uji validitas diperlukan setelah ada indikasi adanya hubungan langsung antara tujuan pembelajaran dengan butir evaluasi. Tes dikatakan valid bila dapat mengukur secara spesifik apa yang telah dipelajari yang ditentukan oleh tujuan pembelajaran untuk setiap unit atau topik. Menurut Arikunto (2014:59) suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat secara tepat mengukur apa yang hendak diukur.

The Product Moment correlation formula is as follows:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Prinsip utama pemilihan item pernyataan dengan koefisien korelasi adalah mencari nilai koefisien setinggi mungkin dan membuang setiap item pernyataan yang memiliki korelasi negatif (-) atau koefisien yang mendekati nol (0,00). Menurut Barker, dkk. (2014:70) item pernyataan dapat diterima jika memiliki nilai koefisien validitas lebih besar atau sama dengan 0,30.

3.2.2. Tes kepercayaan

Keandalan: Ini adalah referensi konsistensi hasil tes yang akan digunakan untuk memastikan konsistensi pemisahan data.

The formula is as follows :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_k^2}{s_j^2} \right)$$

3.3. Variabel dan pengukuran

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan aspek teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam metode penelitian tertentu. Dimana hasil pembuatan instrumen penelitian ini kemudian dikembangkan atau dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang akan diambil.

Instrumen penelitian ini digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, serangkat soal tes, lembar observasi, dll. Penelitian ini melalui observasi, instrumen yang harus disiapkan adalah lembar observasi yang dapat diisi sesuai dengan kebutuhan pengamatan peneliti. Jadi penelitian ini melibatkan wawancara, dengan pedoman wawancara atau kumpulan pernyataan yang disampaikan dalam wawancara dengan instrumen penelitian yang telah disiapkan.

3.3.2. Alat ukur

Sugiyono (2014), Pengertian skala Likert adalah sebagai skala dalam jenis data penelitian yang selalu digunakan untuk mengukur persepsi individu atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang menjadi subyek penelitian.

Skala ordinal ini tidak hanya membedakan variabel menurut kategorinya, tetapi juga ada pemeringkatan antar kategori tersebut. Skala ordinal ini mencakup ciri-ciri skala nominal ditambah urutan. Untuk variabel yang terkait dengan preferensi dapat diurutkan dari yang terbaik hingga yang terburuk, dari yang pertama hingga yang terakhir. Skala ordinal memberikan informasi tentang bagaimana responden membedakannya berdasarkan ranking.

3.4. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel dan Unit Analisis

Teknik simple random sampling menurut Suharsimi Arikunto (2017:180) dapat dilakukan dengan cara undian, ordinal (tingkat yang sama) dan menggunakan tabel bilangan acak. Metode purposive sampling, yaitu pertimbangan peneliti secara sengaja dalam memilih populasi yang dianggap mampu memberikan informasi yang diperlukan atau unit-unit sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu yang diinginkan peneliti. Teknik simple random sampling yang digunakan adalah ordinal (tingkat yang sama), yaitu dengan memberikan bilangan ganjil dan genap yang jaraknya dengan bilangan berikutnya adalah 1 (satu). Pengambilan sampel tahap pertama, dengan mengambil sampel dari bilangan ganjil, misalnya 1,3,5,7 ..dan seterusnya. Jika ternyata jumlah yang diambil tidak cukup untuk jumlah sampel yang telah ditentukan, maka pengambilan sampel dilanjutkan kembali, dan jika sampel yang bernomor ganjil habis, maka dilanjutkan dengan sampel yang bernomor genap. Demikian seterusnya sampai ukuran sampel terpenuhi. Unit analisis adalah topik pembahasan atau apa yang sedang dipelajari atau diamati (Patel, 2009): "unit analisis (juga disebut sebagai kasus): Bagian paling dasar dari apa yang sedang dipelajari atau diamati".

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling karena tidak semua sampel dapat dijadikan responden dan memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling dengan menentukan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Creswell (2017) juga menjelaskan bahwa metode analisis kombinasi disebut juga metode multimetode. Metode ini digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan analisis, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Analisis data dalam penelitian ini biasanya menggunakan dua macam teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) adalah proses inkuiri naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

3.6.2. Analisis asosiatif

Menurut Gulo (2013) hipotesis asosiatif biasanya pada variabel yang memiliki jenis data yang sama, berupa data ordinal, interval, atau rasio, atau salah satunya adalah rasio atau interval. Perlu ditekankan bahwa hubungan asosiatif hanya menekan bahwa kedua variabel sama-sama berubah.

3.6.3. Tes asumsi klasik

3.6.3.1. Tes normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi secara merata, sehingga data hasil penelitian dapat dikatakan mewakili seluruh populasi Priyatno (2014:69). Menurut Priyatno (2014: 90-99) ada dua cara untuk mengetahui apakah data berhasil terdistribusi secara merata atau tidak: Analisis Graf: sebaran data dapat dikatakan terdistribusi normal jika titik-titik tersebar disekitar garis diagonal. metode uji statistik nonparametrik dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$

3.6.4.2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Priyatno (2014:99) dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel independen dalam suatu penelitian. Korelasi linier antar variabel independen sangat kuat jika nilai korelasi antar variabel (r_{xixi}) lebih kuat dari hubungan antar variabel variabel (r_{xij}) Model Regresi. Sehingga model regresi terbebas dari gejala hubungan yang kuat antar variabel independen variabel maka perlu dilakukan uji multikolinearitas

3.6.5. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2013:179) Dalam uji heteroskedastisitas, peneliti dapat mengecek apakah heteroskedastisitas ini akan mempengaruhi standard error estimasi yang bias. Estimasi standard error yang bias tentu saja akan menyebabkan nilai t menjadi bias. T hitung yang bias tentunya akan menyebabkan pengambilan keputusan melalui pengujian hipotesis menjadi bias juga adanya perbedaan yang tidak sama antara satu residu dengan observasi lainnya.

3.6.6. Autocorrelation Test

Umar (2013: 182) Autocorrelation test The interpretation is that if the independent variable changes (up/down) by 1 unit, it causes the dependent variable to change (increase/decrease) by a certain number of units (depending on the results of the beta coefficient on the independent variable resulting from the running model)

3.6.7. Simple Linear Regression Analysis

Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam Analisis Regresi Sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap

3.6.8. Multiple Linear Regression Analysis

menurut Sugiyono (2017:275) untuk menguji homoskedastisitas regresi linear berganda, dapat digunakan uji homoskedastisitas dari glejser, uji park, uji white, spearman heteroskedastisitas, dan masih banyak uji lainnya

3.6.9. Analisis korelasi

Korelasi sebagai teknik yang digunakan untuk menganalisis data statistik, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan yang terjalin pada dua variabel, khususnya pada variabel yang bersifat kuantitatif.

1 Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial sebenarnya adalah perpanjangan dari korelasi sederhana, jika korelasi sederhana hanya akan melihat dan mengukur hubungan antara satu variabel dependen (biasa disebut variabel Y) dan satu variabel independen (variabel X), maka dalam korelasi parsial, kita akan melibatkan lebih dari satu variabel X (X1, X2, dst). Biasanya akan ada variabel bebas yang dijadikan sebagai variabel kontrol, bisa hanya satu variabel atau lebih. Sehingga variabel X dalam analisis ini memiliki dua fungsi yaitu digunakan untuk melihat keeratan hubungan dengan variabel Y dan juga berfungsi sebagai variabel kontrol.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

2) Analisis Korelasi Simultan

Riduwan (2015:238) Korelasi berganda merupakan salah satu bentuk korelasi yang digunakan agar peneliti dapat melihat berbagai macam hubungan yang mungkin terjadi antar variabel. Dengan menggunakan jenis korelasi ini dimungkinkan untuk menghubungkannya dengan interkorelasi yang terjadi pada variabel dependen

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

3.6.10. Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik adalah hipotesis tentang dugaan keadaan suatu populasi. Hipotesis ini harus diuji secara statistik, agar dapat diterima atau ditolak (sugiono 2018: 231) Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikansi non parameter (uji statistik t) untuk mengetahui peran antar variabel secara individual (parsial). Peran antar variabel diuji dengan one t-test, tingkat kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak.

3.6.11. Uji Parsial (uji t)

Penelitian ini akan menguji hipotesis untuk mengetahui pengaruh antar variabel Uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui perhitungan analisis korelasi dan regresi. (Sudjiono, 2013) Dengan rumus sebagai berikut:

3.6.13. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), Secara umum nilai koefisien determinasi digunakan sebagai informasi tentang kesesuaian suatu model. Dalam regresi, koefisien determinasi digunakan sebagai ukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat melalui model. Besarnya (R^2) terletak mulai 0 dan 1 atau antara 0% sampai 100%. Sebaliknya, jika $R^2 = 0$, model tidak menjelaskan sedikit pun pengaruh variasi variabel X terhadap Y.A. Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1 menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan korelasi antar variabel yang diuji sangat kuat.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Tekanan Waktu Audit

Waktu audit diukur menggunakan 2 dimensi dan dioperasionalkan menjadi 4 item pernyataan. Berikut statistik deskriptif skor jawaban responden terkait waktu audit yang dirasakan auditor pada auditor di Bandung

Table 4.9
Descriptive statistics audit time pressure

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	58	3,00	5,00	3,8621	,54445
P2	58	3,00	5,00	4,1379	,54445
P3	58	3,00	5,00	4,0000	,64889
P4	58	2,00	5,00	4,0000	,64889
Total	232	2,00	5,00	4,0000	,60302

Tabel 4.9 menggambarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari jawaban responden terkait tekanan waktu audit yang dilakukan selama menjadi auditor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar auditor pada auditor di Bandung merasa bahwa tekanan waktu audit dalam kategori cukup mendapatkan tekanan waktu dalam audit. Selanjutnya tanggapan responden untuk masing-masing dimensi diuraikan sebagai berikut

A. Sikap auditor dalam menggunakan waktu

Dimensi sikap auditor dalam menggunakan waktu terdiri dari 2 pernyataan, berikut distribusi tanggapan responden terkait sikap auditor dalam menggunakan waktu pada auditor di Bandung.

Table 4.10

Recapitulation of respondents' responses regarding the auditor's attitude in using time

NO	Statement	Alternative Answer						Total score	Mean Score
		VS	V	EP	NIA	VU			
1	In submitting audit results according to the time period in the engagement	n	5	40	13	0	0	224	3,86
		%	8,6	69,0	22,4	0,0	0,0		
2	Implement quality control procedures at the engagement level	n	13	40	5	0	0	240	4,14
		%	22,4	69,0	8,6	0,0	0,0		
Total							464	4,00	

Pada dimensi sikap auditor dalam menggunakan waktu rata-rata total skor tanggapan responden adalah 4,00 sehingga dapat dikatakan sebagian besar Akuntan Publik di Bandung sudah efektif dalam menyusun rencana audit dan melaksanakan audit dan sebagian besar akuntan publik menyampaikan hasil audit. sesuai dengan durasi perikatan. Selain itu, sebagian besar auditor juga telah menerapkan prosedur pengendalian mutu pada tingkat perikatan

B. Sikap auditor dalam menurunkan kualitas audit

Dimensi sikap auditor dalam penurunan kualitas audit terdiri dari 2 item pernyataan, berikut disajikan distribusi tanggapan responden terkait sikap auditor dalam penurunan opini pada auditor.

Tabel 4.11

NO	Statement	Alternative Answer					Total score	Mean Score	
		VS	V	EP	NIA	VU			
3	In conducting audits in accordance with the knowledge and skills possessed	n	12	34	12	0	0	232	4,00
		%	20,7	58,6	20,7	0,0	0,0		
4	In submitting audit results according to the engagement period	n	11	37	9	1	0	232	4,00
		%	19,0	63,8	15,5	1,7	0,0		
Total							464	4,00	

Pada dimensi sikap auditor dalam penurunan kualitas audit rata-rata total skor tanggapan responden adalah 4,00 sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung sangat profesional dalam mengaudit dan hanya sedikit yang berperilaku dapat mengurangi audit. kualitas. Sebagian besar auditor melakukan audit sesuai dengan bidang pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Kemudian sebagian besar auditor juga menyampaikan hasil audit sesuai dengan durasi perikatan

4.2.5. Due Profesional Care

Due professional care diukur menggunakan 2 dimensi dan dioperasionalkan menjadi 4 item pernyataan. Berikut statistik deskriptif skor jawaban responden terkait due professional care auditor pada auditor Bandung.

Table 4.12

Descriptive statistics due professional care

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P5	58	1,00	5,00	3,3276	,88631
P6	58	3,00	5,00	4,2069	,58516
P7	58	3,00	5,00	4,3448	,51476
P8	58	3,00	5,00	4,2586	,60872
Total	232	1,00	5,00	4,0345	,77773

Tabel 4.12 menyajikan tanggapan auditor mengenai due professional care auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung. Skor respon auditor untuk variabel due professional care adalah 4,03 pada skala 1-5. Karena nilai rata-rata tersebut mendekati skor 4 maka dapat dikatakan sebagian besar auditor auditor di Bandung sudah memiliki due professional care yang tinggi.

A. Skeptisisme Profesional

Dimensi skeptisisme profesional terdiri dari 2 pernyataan, berikut distribusi tanggapan responden mengenai skeptisisme profesional auditor pada auditor di Bandung.

Table 4.13

Recapitulation of respondents' responses regarding auditor's professional skepticism

NO	Statement	Alternative Answer					Total score	Mean Score	
		VS	V	EP	NIA	VU			
5	In carrying out an audit with a workload, the specified completion time is whether it creates pressure that causes stress	n	5	19	25	8	1	193	3,33
		%	8,6	32,8	43,1	13,8	1,7		
6	In carrying out the audit process, it is always guided by audit ethics	n	17	36	5	0	0	244	4,21
		%	29,3	62,1	8,6	0,0	0,0		
Total							437	3,77	

Pada dimensi skeptisisme profesional auditor rata-rata total skor tanggapan responden adalah 3,77 mendekati skor 4, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar auditor di kota Bandung sudah memiliki skeptisisme profesional yang tinggi. Pada umumnya auditor merasa cukup tertekan untuk melaksanakan audit dengan beban kerja dan waktu penyelesaian yang telah ditentukan. Kemudian sebagian besar auditor telah berpedoman pada etika audit dalam melakukan proses audit.

B. Keyakinan yang Cukup

Dimensi cukup confidence terdiri dari 2 pernyataan, berikut distribusi tanggapan responden mengenai cukup confidence auditor pada auditor di Bandung

Table 4.14

Recapitulation of respondents' responses regarding the auditor's sufficient confidence

NO	Statement		Alternative Answer					Total score	Mean Score
			VS	V	EP	NIA	VU		
7	In carrying out the audit process, always strive to apply standard standards in the professional field by acting rationally on the information or audit evidence provided by the client	n	21	36	1	0	0	252	4,34
		%	36,2	62,1	1,7	0,0	0,0		
8	Able to work individually or in a team in accordance with the Public Accountant Professional Standard (SPAP)	n	20	33	5	0	0	247	4,26
		%	34,5	56,9	8,6	0,0	0,0		
Total							499	4,30	

Pada dimensi kepercayaan auditor cukup rata-rata total skor tanggapan responden adalah 4,30 yang mendekati skor 4, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar auditor akuntan publik sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kebanyakan auditor selalu berusaha menerapkan standar baku dalam bidang profesional dengan bertindak rasional atas informasi atau bukti audit yang diberikan oleh klien. Kemudian sebagian besar auditor juga mampu bekerja secara individu maupun tim sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

.2.6. Kualitas Audit

dalam hal ini untuk mengukur kualitas suatu audit dengan menggunakan empat item pernyataan dan delapan indikator. Berikut statistik deskriptif skor jawaban responden terkait kualitas audit menurut tanggapan auditor di Bandung.

Table 4.15

Descriptive statistics of audit quality

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P9	58	3,00	5,00	4,0172	,76069
P10	58	2,00	5,00	4,0345	,72464
P11	58	1,00	5,00	3,8966	,98568
P12	58	1,00	5,00	3,8103	1,09955
P13	58	3,00	5,00	4,4138	,56303
P14	58	3,00	5,00	4,4483	,56731
P15	58	3,00	5,00	4,4138	,56303
P16	58	3,00	5,00	4,4138	,56303
Total	464	1,00	5,00	4,1810	,78977

Pada tabel 4.15 dapat dijelaskan rekapitulasi skor dari rata-rata jawaban audit terhadap kualitas audit di Kota Bandung. Rata-rata skor tanggapan responden untuk variabel kualitas proses audit adalah 4,18 dari skala 1-5. Karena nilai rata-rata tersebut mendekati skor 4 maka dapat dikatakan bahwa kualitas audit pada auditor di Bandung sudah tinggi/berkualitas.

A. Kompetensi Auditor

Dimensi kompetensi auditor terdiri dari 2 item pernyataan dan berikut distribusi tanggapan responden terkait kompetensi auditor pada akuntan publik di Bandung.

Table 4.16

Recapitulation of respondents' responses regarding auditor competence

NO	Statement	Alternative Answer					Total score	Mean Score	
		VS	V	EP	NIA	VU			
9	Dalam melaksanakan audit selalu memkonfirmasi atau menanyakan setiap bukti audit	n	17	25	16	0	0	233	4,02
		%	29,3	43,1	27,6	0,0	0,0		
10	Dalam melaksanakan audit selalu mengevaluasi dan menyii setiap bukti audit secara kritis	n	15	31	11	1	0	234	4,03
		%	25,9	53,4	19,0	1,7	0,0		
Total							467	4,03	

Pada dimensi kompetensi auditor rata-rata total skor tanggapan responden adalah 4,03 yang mendekati skor 4 sehingga dapat dikatakan sebagian besar auditor dari auditor g kompeten dalam menjalankan tugasnya. Pada umumnya auditor selalu menegaskan atau meminta setiap bukti audit dalam menjalankan tugasnya. Kemudian mayoritas auditor selalu mengevaluasi dan menanggapi secara kritis setiap bukti audit dalam menjalankan tugasnya.

B. Independensi Auditor

Dimensi independensi auditor terdiri dari 2 item pernyataan dan berikut distribusi tanggapan responden mengenai independensi auditor pada auditor.

Table 4.17

Recapitulation of respondents' responses regarding auditor independence

NO	Statement	Alternative Answer					Total score	Mean Score	
		VS	V	EP	NIA	VU			
11	In carrying out the audit, always maintain the reputation / audit ethics for making difficult decisions	n	16	27	10	3	2	226	3,90
		%	27,6	46,6	17,2	5,2	3,4		
12	In carrying out the engagement of the AP permit holder partners who are involved in the engagement	n	18	21	11	6	2	221	3,81
		%	31,0	36,2	19,0	10,3	3,4		
Total							447	3,85	

Pada dimensi independensi auditor rata-rata total skor tanggapan responden adalah 3,85 mendekati skor 4, sehingga dapat dikatakan sebagian besar auditor Akuntan Publik independen dalam menjalankan tugasnya. Pada umumnya auditor selalu menjaga reputasi/etika audit dalam mengambil keputusan yang sulit dalam menjalankan tugasnya. Kemudian mayoritas auditor melaksanakan perikatan pemegang izin AP yang terlibat dalam perikatan tersebut.

C.. Kepatuhan terhadap Prosedur Kerja Standar

Dimensi kepatuhan auditor terdiri dari 2 pernyataan dan berikut disajikan distribusi tanggapan responden terkait kepatuhan auditor terhadap prosedur operasi standar.

Table 4.19
Recapitulation of respondents' responses regarding auditor compliance with standard
operating procedures

NO	Statement		Alternative Answer					Total score	Mean Score
			VS	V	EP	NIA	VU		
15	In carrying out the audit engagement, it has a policy in determining the fee-for-service rate	n	26	30	2	0	0	256	4,41
		%	44,8	51,7	3,4	0,0	0,0		
16	In carrying out the audit always maintain objectivity	n	26	30	2	0	0	256	4,41
		%	44,8	51,7	3,4	0,0	0,0		
Total							512	4,41	

Pada dimensi kepatuhan auditor rata-rata total skor tanggapan responden adalah 4,41 yang mendekati skor 4, sehingga dapat dikatakan sebagian besar auditor telah mematuhi standar operasional prosedur. Sebagian besar auditor dalam melaksanakan perikatan audit memiliki kebijakan dalam menentukan tarif jasa. Kemudian sebagian besar auditor juga selalu menjaga objektivitas dalam melaksanakan audit.

4.2.6.1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ditunjukkan dalam pengujian model regresi untuk melihat korelasi antar variabel independen. Tabel 4.20 memberikan gambaran bahwa tingkat multikolinearitas atau korelasi

Table 4.20 Summary of Multicollinearity Test Result

Variable	Value Tolerance	Value VIF	Description
Time Budget Pressure (X1)	0,813	1,230	There isn't any multicollinearity
Due Professional Care (X2)	0,813	1,230	There isn't any multicollinearity

Source: SPSS2021

Nilai toleransi menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen kurang dari 0,10, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen, juga dapat dilihat berdasarkan nilai VIP dengan skor 10 dari pengujian model regresi yang memperkuat dan menunjukkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

4.2.6.2. Uji Autokorelasi

Model regresi linier diuji dengan autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi dan derajat confounding error antara periode t dan t-1.

Table 4.21 Summary of Autocorrelation Test Result

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.556	.536	2.181	1.658

a. Predictors: (Constant), Due Professional Care, Time Budget Pressure

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Source:SPSS 2021

Tabel 4.21 menunjukkan nilai DW sebesar 1,658 yang dapat dilihat pada tabel uji Durbin Watson berikut ini. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 47 (n) dan jumlah variabel bebas 2 (k = 2), maka tabel Durbin Watson akan mendapatkan batas bawah nilai (dl) 1,430 dan batas atas (du)

1,615. Karena nilai DW sebesar 1,658 lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,615 dan lebih kecil dari $4 - 1,615$ ($4 - du$), maka dapat disimpulkan tidak tolak H_0 yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

4.2.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastisitas, yaitu suatu keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varians dari error untuk semua pengamatan dari setiap variabel bebas dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Tabel 4.21 hasil uji heteroskedastisitas pengolahan data primer menunjukkan data tabel sebagai berikut

Table 4.22 Summary of Heteroscedasticity Test Result

Variable	Beta Coefficient	t value	Significance
Audit time Pressure (X1)	-0,093	-0,577	0,567
Due Professional care (X2)	0,205	1,267	0,212

Source: SPSS

Hasil rangkuman tampilan keluaran SPSS dari uji Glejser dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen Nilai absolut. Probabilitas signifikansi dalam model regresi berada di atas tingkat kepercayaan 5%, yang berarti bahwa variabel independen secara statistik signifikan dan tidak mempengaruhi variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

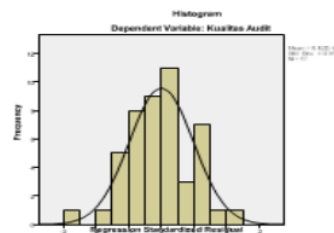
4.2.6.4. Tes Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel perancu atau residual berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis grafis dan analisis statistik.

Pengujian dengan analisis grafis dilakukan dengan menggunakan kurva histogram dan grafik normal P-P Plot.

1. Histogram

Pada kurva histogram, model memenuhi asumsi normalitas jika kurva simetris atau tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan. Gambar 4.1 di bawah ini merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan kurva histogram:



Kurva histogram menunjukkan bahwa bentuk kurva simetris, artinya grafik kurva tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan sehingga kurva histogram model regresi berdistribusi normal.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi signifikan. Sebaliknya, jika hasil uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi (R Square) tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

4.3.2. R Square Audit time Tekanan terhadap Kualitas Audit
 Hasil R square antara tekanan anggaran waktu dan kemandirian dapat dilihat pada Tabel

Tabel 4.23 R Square
Audit time Pressure on Audit Quality

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.187	.169	3.167

a. Predictors: (Constant), Time Budget Pressure
 Source: SPSS

Nilai R square sebesar 0,187 dan masih jauh dari 1, sehingga time budget pressure hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variabel independensi. Berdasarkan nilai R square juga dapat diartikan bahwa time budget pressure hanya mampu menjelaskan independensi sebesar 18,7% dan sisanya sebesar 81,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.3. Waktu Audit R Square Tekanan pada Due Professional Care pada Kualitas Audit
 Hasil R square antara time budget pressure dan Due Professional Care terhadap kualitas audit dapat dilihat pada Tabel 4.24:

Tabel 4.24 R Square
Audit time Pressure and Due Professional Care on Audit Quality

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.556	.536	2.181

Predictors: (Constant), Due Professional Care, Time Budget Pressure
 Source: SPSS Results, 2021

Due Professional Care mampu menjelaskan lebih dari setengah variasi variabel kualitas audit. Berdasarkan nilai R square juga dapat diartikan bahwa time budget pressure dan Due Professional Care mampu menjelaskan kualitas audit sebesar 55,6% dan sisanya 44,4% dijelaskan oleh variasi lain di luar model.

4.3.4. Analisis Jalur

Analisis jalur memungkinkan peneliti untuk menganalisis model yang lebih kompleks yang tidak dapat dilakukan oleh regresi linier berganda. Analisis jalur juga dapat digunakan untuk menentukan hubungan langsung maupun tidak langsung, salah satunya melalui variabel intervening. Analisis jalur menyajikan hubungan sebab akibat antar variabel dalam bentuk gambar agar lebih mudah dibaca. Uraian ini dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen atau hubungan lain terhadap variabel moderasi. Berbeda dengan analisis data regresi yang hanya mempengaruhi secara langsung. Analisis jalur mampu menganalisis data hubungan tidak

langsung antar variabel. Akibat keterbatasan analisis regresi linier berganda, maka analisis jalur ini dapat mencakup semua yang diperlukan untuk keperluan analisis data berdasarkan nilai yang akan dibandingkan dengan tingkat signifikansinya.

4.3.5. Pengaruh Tekanan Waktu Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil analisis antara time budget pressure dan Due Professional Care sebagai berikut

Table 4.25 Results of Regression Analysis

Audit time pressure on Audit Quality

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	40.523	2.344			17.286	.000
	Time Budget Pressure	-.717	.223	-.432		-3.218	.002

a. Dependent Variable: Audit Quality
Source: SPSS Results, 2021.

Dari hasil analisis regresi yang diperoleh dapat dibuat persamaan sebagai berikut: $I = 40,523 + -0,717 T + e_1$

Persamaan regresi tersebut berarti koefisien regresi time budget pressure bertanda negatif sebesar -0,717 hal ini menunjukkan time budget pressure berpengaruh negatif terhadap independensi, sehingga peningkatan time budget pressure akan menurunkan kualitas audit dan sebaliknya penurunan time budget pressure. tekanan anggaran akan meningkatkan kualitas audit

4.3.6. Pengaruh Tekanan Waktu Audit Terhadap Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis jalur dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil analisis antara time budget pressure dan Due Professional Care sebagai berikut:

Table 4.26 Results of Regression Analysis

Audit time Pressure and Due Professional Care on Audit Quality

Model		Unstandardized		Standardized		T	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15.369	4.463			3.444	.001
	Time Budget Pressure	-.374	.170	-.245		-2.197	.033
	Independensi	.559	.103	.607		5.448	.000

a. Dependent Variable: Audit Quality
Source: SPSS Result, 2021

Dari hasil analisis regresi yang diperoleh, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 15,369 + -0,374 T + 0,559 I + e_2$$

Persamaan regresi memiliki arti sebagai berikut:

1) Koefisien regresi tekanan anggaran waktu bertanda negatif sebesar -0,374 hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga peningkatan tekanan anggaran waktu akan menurunkan kualitas audit dan sebaliknya penurunan anggaran waktu tekanan akan meningkatkan kualitas audit.

2) Koefisien regresi Due Professional Care memiliki nilai positif sebesar 0,559 hal ini menunjukkan Due Professional Care berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y), sehingga peningkatan Due Professional Care akan meningkatkan kualitas audit dan sebaliknya terjadi penurunan in Due Professional Care akan menurunkan kualitas audit.

4.4. Hasil Interpretasi

Pengertian interpretasi data secara umum merupakan rangkaian proses dari penelaahan data melalui beberapa proses yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian proses tersebut akan membantu memberikan beberapa makna atau pengertian terhadap berbagai data untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang relevan.

4.4.1. Hipotesis 1

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh negatif variabel tekanan waktu audit terhadap kualitas audit sebesar -2,003. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi tekanan waktu audit maka kualitas hasil audit akan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah tekanan waktu audit akan meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi tekanan waktu audit, maka hal ini sesuai dengan teori Teori kurva U terbalik merupakan model yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara stres dan kinerja Robbins (2016). Teori U menyatakan bahwa tingkat stres yang rendah cukup merangsang tubuh dan meningkatkan kinerja. Dan hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Sutjipto Ngumar, Kurnia (2019), Manatap Berliana Lumban Gaol (2018) dan lin Rosini dan Dani Rahman Hakim (2021) menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa time audit pressure berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian variabel due professional care terhadap kualitas audit disampaikan oleh Angeline Revany Suhendra (2021), Hafiz Bachtiar, Aliamin Aliamin, Mirna Indriyani (2018), I Ketut Jati dan Herkulanus Bambang Suprasto (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa time audit pressure berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap kualitas audit. Selain itu, struktur audit, independensi, pengawasan audit melemahkan efek negatif tekanan waktu audit terhadap kualitas audit. menurunkan kualitas hasil.

4.3.1. Hipotesis 2

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif variabel due professional care terhadap kualitas audit yaitu pengaruh due professional care terhadap kualitas audit sebesar 3,543 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa due professional care berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi due professional care maka semakin tinggi kualitas hasil audit.

Berdasarkan analisis sesuai dengan teori yang disampaikan Due professional care menurut Arens et al (2014:122) berarti menggunakan keterampilan profesional dalam pelaksanaan pelayanan profesional dengan ketelitian dan ketelitian. Tuanakotta, (2017: 51). Dari kesimpulan diatas bahwa kemampuan profesional dengan indikator skeptisisme profesional dan keyakinan yang memadai akan menciptakan kualitas audit yang baik. Sukrisno Agoes dan Hoesada (2013:22) tujuan auditor melaksanakan tugasnya secara cermat dan teliti adalah: "Agar kegiatan audit dan perilaku profesionalnya tidak berdampak merugikan pihak lain, kepedulian terhadap kerugian masyarakat akibat kurangnya akurasi audit diimbangi dengan kebutuhan untuk menghindari risiko audit itu sendiri,.

Dari hipotesis tersebut sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Singgih dan Bawono, (2015). Penggunaan keahlian profesional secara hati-hati dan menyeluruh memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan. Due Professional Care merupakan faktor yang sangat penting diterapkan dalam proses audit, dalam melaksanakan proses audit auditor selalu berpikir kritis, cermat dan teliti terhadap

bukti-bukti audit yang ditemukan guna tercapainya pemeriksaan audit yang baik dan berkualitas (Wilata et al. al.al, 2014). Angeline (2021) menunjukkan bahwa variabel *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan fenomena, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka kerja dan hasil penelitian mengenai pengaruh tekanan waktu audit dan *due professional care* terhadap kualitas audit, dapat disimpulkan bahwa.

- 1) Beberapa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung memiliki tekanan waktu audit dalam kategori cukup dengan indikator terkait sikap auditor dalam menggunakan waktu yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kualitas audit.
- 2) Sebagian besar auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung memiliki *due professional care* dalam kategori baik, sedangkan indikator yang dapat meningkatkan kualitas audit pada variabel *due professional care* adalah dimensi kepercayaan diri auditor yang cukup.
- 3) Tekanan waktu audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Artinya semakin tinggi tekanan waktu audit maka semakin rendah kualitas auditnya. Dan sebaliknya, semakin rendah tekanan waktu audit maka kualitas audit akan semakin baik
- 4) *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Semakin tinggi *due professional care*, semakin tinggi kualitas hasil audit. dan jika *due Professional care* rendah maka kualitas audit akan rendah pula, indikator *Time Budget Pressure* yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit.

5.2 Saran

- 1) Tekanan waktu audit adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau adanya pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Maka auditor harus lebih bertindak dengan meminimalkan kerugian atau pemborosan waktu dalam melaksanakan audit dengan cara mengurangi kebiasaan multitasking atau melakukan banyak hal sekaligus dalam satu waktu sebanyak mungkin, menargetkan banyak tugas untuk diselesaikan dalam waktu singkat dan fokus pada pekerjaan. .
- 2) Untuk dapat melaksanakan pekerjaannya dengan kualitas yang baik, seorang auditor harus memiliki dan menerapkan *due audit care*. *Due audit care* atau audit yang cermat dengan menggunakan keterampilan profesional secara cermat dan seksama serta dengan mengikuti pendidikan formal yang dibantu oleh pendidikan khusus, pelatihan, atau ujian dalam mata pelajaran profesional yang relevan dan pengalaman audit.

VI. Daftar Pustaka

- Abdelrhman, Amr N., Khaled Z. Labib, Ahmed F. Elbayoumi. 2014. Measuring Audit Firms' Intellectual Capital as a Determinant of Audit Quality: A Suggested Model. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. 10(1): 59-79
- Adebamowo CA, Spiegelman D, Berkey CS, Danby FW, Rockett HH, Colditz GA, Willett WC et al (2006). Milk consumption and acne in adolescent girls. *Dermatol Online J*, 12(4): 1

- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, N., Li, Hong-Zhou, & Tian, Xian-Liang. (2019) Legitimacy Theory, Accounting, Auditing & Accountability Journal, 15. (3)
- Angeline Revany Suhendra (2021) Effect of Due Professional Care, Competence and Auditor Experience on Audit Quality
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/25138>
- Akmal. 2006. Pemeriksaan Intern (Internal Audit). Jakarta: Indeks.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder M.S. Beasley. 2014. Auditing and Assurance Services An Integrated Approach 14th Edition. Global Edition
- Arens, A.A., R.J. Elder, M.S. Beasley, dan C.E. Hogan, 2017, Auditing and Assurance Services, 16th ed., Harlow: Pearson Education
- Bailey, T. L., Bodén, M., Whittington, T., & Machanick, P. (2010). The value of position-specific priors in motif discovery using MEME. BMC bioinformatics, 11(1), 179.
- Bawono, I.R. dan Elisha Muliani Singgih. 2010. Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP 'Big Four' di Indonesia.
- Boynton, W.C., R.N. Jonson, dan W. G Kell. 2002. Modern Auditing. Jakarta: Erlangga
- Cagle, C. S., Flesher, D. L., & Pridgen, A. (2014). Audit Report Timeliness of. United States Local Governments: An Investigation of Entities Exceeding.
- Cagle, C. S., & Pridgen, A. B. (2015). Accountability in county governments : is auditor type related to audit quality?. Journal of Leadership, Accountability, and Ethics, 79–94.
- Cooper, Gary & Straw, Alison, 1995, Stress Management yang Sukses, Jakarta, Desain Blanc
- Coram, Paul., Juliana NG, David. R. Woodliff, 2004, " The effects of time audit pressure and risk of error on auditor performance."
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economics, 3, 183-199. North-Holland Publishing Company.
- DeZoort, F. Todd., and Alan T. Lord. 1997. A Review And Synthesis Of Pressure. Effects Reseach In Accounting. Journal Of Accounting Literature Vol. 16
- Efendy, M. Taufiq. 2010. Tesis: Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. (2010). AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Fonda, Ausella, Jean. 2014. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tipe Kepribadian Auditor, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP Di Semarang). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Gundry, Leanne., dan Gregory A. Liyanarachchi. (2007). Time Budget Pressure, Auditors' Personality Type, and The Incidence of Reduced Audit Quality Practices. Vol.19 Iss 2. Pacific Accounting Review University of Otago
- Hair, J.F. JR. Bush, R.P and Ortinau, D.J. 2003. Marketing Research Within a Hall James A. 2011. Accounting Information System. 7th Edition: South-Western Publishing Co
- Hiro Tugiman. 2006. Standar Profesional Audit Internal. Yogyakarta: Kanisius
- Holmes, Arthur W, David C, Burns. 1990. Auditing. Ed 9. Jilid 1. Alih bahasa: Moh. Badjuri. Erlangga. Jakarta
- Imam Ghozali., 2014. Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS). Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Imam. Ghozali, 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Kerlinger, F.N. 1992. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Edisi Indonesia. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- Kothari, C.R. 2004. *Research Methodology : methods and techniques*. Second revised edition. New Age International Publisher.
- Lautania, Maya Febrianty. 2011. Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 4. No. 1. Januari 2011
- Liyanarachchi, Gregory A. & McNamara, Shaun M. (2007). Time Budget Pressure in New Zealand Audits. *University of Auckland Business Review* Volume 9 No.2. P 62.
- Louwers, Timothy J, Robert J. Ramsay, David H. Sinason, Jerry R. Strawser, Jay C. Thibodeau. 2013. *Auditing & Assurance Service 5th Edition*. McGrawHill
- Liu, C, Lee, C.J, dan Wang, T. 1999. The 150-hour Rule. *Journal of Accounting and Economics*
- Maister, David H, True Profesionalisme, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama,1998
- Timothy J Louwers,et,al. 2018. *Auditing and Assurance Service*. New York : McGraw-Hill Education
- Margheim, Loren, Tim Kelley, and Diane Pattison. 2005. "An Empirical Analysis Of The Effects Of Auditor Time Budget Pressure And Time Deadline Pressure". *The Journal of Applied Business Research*. Volume 21, Number 1
- McNair, C.J. 1991. Proper Compromises: "The Management Control Dilemma in Public Accounting and its Impact on Auditor Behaviour". *Accounting, Organizations and Society*, 16 (7), pp. 635-653.
- Meisser, William. F, Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. 2006. *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*. Buku Satu. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasir, Mohammad (1999). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Nur Indriantoro, (2002), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BPEE UGM
- Robbins, P. Stephen & Judge, Timothy A. 2017, *Organizational Behaviour*, Edisi 13, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta
- Robbins, Stephen, P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Prehalindo. Hal: 260
- Sekaran, Uma & Roger Bougie. 2010. *Research Methods For Business; A Skill Building Approach*. UK: John Wiley & Sons
- Setyo Hari Wijanto,., (2008). *Stuctural Equation Modelling dengan LISREL 8.8 Konsep dan Tutorial*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.(Edisi Keempat) Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.(Edisi Keempat) Jakarta: Rineka Cipta.
- Simanjuntak, Piter. 2008. Tesis: Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Qaulity) (Studi Empiris Pada Auditor Kap di Jakarta). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Solomon, Michael W. 2004. *Consumer Behaviour: Buying, Having & Being*, 6th Edition,Pearson-Prentice Hall, Inc. Engelwood Cliff., New Jersey.
- Sososutikno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya
- Sutton, S. G. 1993. Toward an Understanding of The factors Affecting the Quality of The Audit Process. *Decission Sciences*. Vol. 24:88 -105.
- Standar Audit Internal Pemerintah Indonesia (SAIPI) nomor 2010 tentang kompetensi auditor
- Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal 2012 NO.1220.
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara 2007 tentang Indikator Kualitas Audit.
- Standar Profesional Akuntan Publik 2011 NO.1 tentanf Standar Audit
- Standar Profesional Akuntan Publik PSA No. 04 (2011: 201)

- Tuanakotta, Theodorus M. (2011). *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Salemba Empat, Jakarta.
- Tjun, Tjun Lauw, dkk. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56
- Watkins, A.L. et al. 2004. "Audit Quality: A synthesis of Theory and Empirical. Evidence". *Journal of Accounting Literature*. 23 (153-193).
- Wilasita, Ida Ayu P, dkk. 2014. Pengaruh Independensi, Due Professional Care, dan Kepatuhan pada Kode Etik terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Denpasar". 2-Jurnal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No.1
- Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*.
- Qi, B., Li, B., & Tian, G. (2015). What do we know about the variance of audit quality? An empirical study from the perspective of individual auditor. *Journal of Applied Business Research*, 31(1), 71–88.
- Zam, Dewi Rosari Putri dan Sri Rahayu. 2015. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure), Fee Audit dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.

TEKANAN WAKTU AUDIT DAN DUE PROFESIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT

ORIGINALITY REPORT

11 %
SIMILARITY INDEX

9 %
INTERNET SOURCES

2 %
PUBLICATIONS

2 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 stiemuttaqien.ac.id **7** %
Internet Source

2 docplayer.info **2** %
Internet Source

3 Submitted to Politeknik Negeri Bandung **2** %
Student Paper

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On